

HUBUNGAN IMT (INDEKS MASA TUBUH), JARAK KEHAMILAN DAN RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT BHAKTI TIMAH KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2021

Fitra Amelia^{1*}, Herlina²

^{1,2} Stikes Citra Delima Bangka Belitung

*fitraamelia.fa@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan implantasi. Preeklampsia merupakan kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan edema, dapat disertai dengan proteinuria yang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu atau setelah persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara IMT (Indeks Masa Tubuh), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 111 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan analisa statistik dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian yang didapat bahwa IMT (Indeks Masa Tubuh) ($p\text{-value} = 0,000$) jarak kehamilan ($p\text{-value} = 0,02$), riwayat hipertensi ($p\text{-value} = 0,017$), secara signifikan ada hubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil. Saran dari penelitian ini adalah meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan, menjaga pola makan sehat dan tidak berlebihan serta meningkatkan pengetahuan tentang preeklampsia dalam kehamilan.

Kata kunci: Preeklampsia, ibu hamil, IMT (Indeks Masa Tubuh), Jarak Kehamilan, Riwayat Hipertensi.

ABSTRACT

Pregnancy is fertilization or union of spermatozoa and ovum followed by implantation. Preeclampsia is a multi-systemic disorder that occurs in pregnancy which is characterized by hypertension and edema, can be accompanied by proteinuria that occurs in pregnant women at 20 weeks gestation or after delivery. The purpose of this study was to determine the relationship between BMI (Body Mass Index), Distance between Pregnancy and History of Hypertension on the incidence of preeclampsia in pregnant women at Bhakti Timah Hospital Pangkalpinang City in 2021. This study uses an analytical survey with a cross sectional approach. The number of samples as many as 111 people with a sampling technique using simple random sampling. This research instrument uses an observation sheet with statistical analysis with chi square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that BMI (Body Mass Index) ($p\text{-value} = 0.000$) pregnancy interval ($p\text{-value} = 0.02$), history of hypertension ($p\text{-value} = 0.017$), had a significant relationship with preeclampsia in pregnant women. Suggestions from this study are to increase compliance with antenatal care, maintain a healthy and moderate diet and increase knowledge about preeclampsia in pregnancy.

Keywords: *Preeclampsia, Pregnant women BMI (Body Mass Index, pregnancy Distance, History of Hypertension*

Pendahuluan

Preeklampsia adalah hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu atau setelah persalinan ditandai dengan meningkatnya tekanan darah menjadi 140/90 mmHg disertai proteinuria dan edema (Sitomorang *et al*, 2016). Preeklampsia

merupakan penyebab utama mortalitas dan morbalitas ibu dan perinatal. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut WHO merupakan jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah persalinan akibat gangguan kehamilan atau penanganannya dan bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Ibu (SDKI) tahun 2012, AKI Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 yaitu mencapai angka 359/100.000 kelahiran hidup, angka tersebut jauh meningkat dari AKI pada tahun 2007 yaitu sebanyak 228/100.000 kelahiran hidup. Hingga tahun 2019 AKI masih tinggi, yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target pembangunan berkelanjutan/*sustainable development goal* (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Penyebab kematian ibu sangat beragam, akan tetapi kematian ibu di Indonesia masih di dominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu pendarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Preeklampsia dan eklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu di Indonesia dengan presentase sebesar 26,47% pada tahun 2015 (Kementerian kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung Angka Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun pada tahun 2018 AKI sebanyak 167,24/100.000 angka kelahiran hidup. Dengan jumlah 13 orang (29,54%) yang meninggal akibat preeklampsia dalam kehamilan. Di tahun 2019 AKI menurun dari tahun 2018 yaitu 137,33/100.000 kelahiran hidup. Dengan jumlah sebanyak 9 orang (25%) yang meninggal akibat preeklampsia dalam kehamilan (Dinas Kesehatan provinsi kepulauan Bangka Belitung).

Indeks Masa Tubuh (IMT) sangat sangat menentukan kesehatan ibu, ibu yang dikatakan berisiko mengalami preeklampsia apabila $IMT < 18,5$ atau $> 25,0$ kg. Hal ini disebabkan karena seiring meningkatnya IMT akan terjadi proses degeneratif yang meningkatkan risiko hipertensi kronik dan wanita dengan hipertensi kronik berisiko lebih besar mengalami preeklampsia (Mustika & Kurnia, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rimawati dkk,(2019) bahwa terdapat hubungan antara IMT terhadap kejadian preeklampsia dengan nilai *p value* yaitu $0,000 < 0,005$. Pada ibu hamil yang mengalami obesitas memiliki risiko 5,923 kali lebih besar pada menderita preeklampsia

dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani dkk,(2016) bahwa terdapat hubungan antara IMT pada kejadian preeklampsia dengan nilai $p = 0,014$. Pada ibu hamil yang mengalami obesitas 2,6 kali lebih banyak pada menderita preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas.

Selain itu, jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian preeklampsia. Jarak kehamilan yang ≤ 2 atau ≥ 5 tahun memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih besar untuk mengalami preeklampsia dibandingkan dengan kelompok jarak kehamilan 2-5 tahun. Sumber biologis pada tubuh ibu akan terpakai secara sistematis selama masa kehamilan, untuk kehamilan berikutnya 2-5 tahun agar kondisi tubuh ibu kembali seperti sebelum hamil. Jika terjadi kehamilan sebelum 2 tahun, maka kesehatan ibu akan mengalami kemunduran secara progresif (Aidah dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dkk,(2019) terdapat hubungan antara jarak kehamilan terhadap kejadian preeklampsia. Jarak kehamilan yang dekat berpeluang mengalami preeklampsia sebesar 4,911 kali dibandingkan dengan jarak kehamilan yang jauh. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Zam dkk, (2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan terhadap kejadian preeklampsia dengan nilai *p value* 0,009. Pada wanita yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun mempunyai risiko mengalami kematian 2 kali lebih besar di bandingkan dengan jarak kehamilan lebih lama.

Selain IMT dan jarak kehamilan, riwayat hipertensi juga dapat mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Riwayat hipertensi merupakan tekanan darah atau denyut jantung yang lebih tinggi melebihi normal karena penyempitan pembuluh darah atau gangguan lainnya yang pernah dialami seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Mariza & Siregar (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi terhadap kejadian preeklampsia, dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,005$ POR 9,817 Ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan riwayat

hipertensi memiliki peluang sebesar 9,817 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saraswati & Mardiana (2016) mengatakan bahwa adanya hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia, dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ POR 6,026 Ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan riwayat hipertensi memiliki peluang 6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami riwayat hipertensi.

Dampak preeklampsia yang dapat terjadi pada Ibu yaitu Eklampsia, Solusio plasenta, Pendarahan Subkapsula Hepar, Kelainan Pembukaan Darah, Sindrom HELLP (*Hemolisis, Elevated, Liver, Enzimes dan Lowplatelet Count*), dan pada Janin Terhambatnya Pertumbuhan dalam Uterus, Premature, Kemataian dalam Uterus, Kelainan pembekuan darah.

Berdasarkan data kunjungan kehamilan di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang pada tahun 2019 sebanyak 4623 ibu hamil dengan jumlah kasus preeklampsia sebanyak 42,3%. Pada tahun 2020 kunjungan kehamilan sebanyak 4256 dengan jumlah kasus preeklampsia sebanyak 30,2% dan pada tahun 2021 terhitung dari bulan januari-juni terdapat kunjungan kehamilan sebanyak 1015 dengan jumlah kasus preeklampsia sebanyak 35,6%. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 maret 2021 kepada bidan di ruangan kebidanan Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang, melalui wawancara langsung dari 4 orang bidan menyebutkan bahwa banyak faktor resiko yang dapat mempengaruhi preeklampsia pada ibu hamil seperti usia yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, kurangnya pengetahuan, tidak patuh dalam melakukan ANC, beserta ibu yang ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebagian memiliki berat badan berlebihan, jarak kehamilan yang terlalu dekat dan riwayat hipertensi juga dapat mempengaruhi kejadian preeklampsia. Sedangkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota Pangkalpinang pada tahun 2018 sebanyak 9,3% ibu hamil yang mengalami preeklampsia pada tahun 2019 29,8% dan tahun 2020 sebanyak 20%.

Berdasarkan uraian di atas data di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang lebih tinggi di dibandingkan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara IMT, Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi terhadap Kejadian Preeklampsia pada ibu Hamil di ruang kebidanan Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang. Seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di poli kebidanan Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang berjumlah 136 ibu hamil pada bulan Juni tahun 2021. Dan Sampel yang digunakan di hitung dengan rumus Slovin berjumlah 101 responden dan bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

No	Kejadian Preeklampsia	Frekuensi (n)	(%)
1	Preeklampsia	80	72,1
2	Tidak Preeklampsia	31	27,9
Total		111	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 80 orang (72,1%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak preeklampsia.

Tabel 2

Distribusi Frekusensi berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh) Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No	IMT	Frekuensi (n)	(%)
1	Obesitas	78	70,3
2	Tidak Obesitas	33	29,7
Total		111	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, kejadian preeklampsia pada ibu hamil berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh) yang mengalami obesitas sebanyak 78 orang (70,3%), lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami obesitas.

Tabel 3

Distribusi Frekusensi berdasarkan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi (n)	(%)
1	Beresiko	50	45,0
2	Tidak Beresiko	61	55,0
Total		111	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, kejadian preeklampsia pada ibu hamil lebih banyak pada jarak kehamilan yang tidak beresiko sebanyak 61 orang (55,0%). dibandingkan dengan jarak kehamilan yang beresiko.

Tabel 4

Distribusi Frekusensi berdasarkan Jarak Riwayat Hipertensi Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi (n)	(%)
1	Ada	78	70,3
2	Tidak	33	29,7
Total		111	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, kejadian preeklampsia pada ibu hamil lebih

banyak pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi sebanyak 68 orang (61,3%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square*. dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5

Hubungan Antara IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

IMT	Klasifikasi Preeklampsia				Jumlah		Nilai P Value
	N	%	N	%	N	%	
Obesitas	70	87,5	8	25,8	78	100	0,000
Tidak Obesitas	10	12,5	23	74,2	33	100	
Jumlah	60		31		111		

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa, ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan obesitas sebanyak 70 orang (87,5%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas sebanyak 10 orang (12,5%). Sedangkan ibu hamil yang tidak preeklampsia dengan obesitas sebanyak 8 orang (25,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan tidak obesitas sebanyak 23 orang (74,2%). Dari hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh obesitas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

Tabel 6

Hubungan Antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

Jarak kehamilan	Klasifikasi Preeklampsia				Jumlah		Nilai P value
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko	4	52,5	8	25,8	50	100	0,02
Tidak Beresiko	3	47,5	23	74,2	61	100	
Jumlah	6		30		11		
	0				1		

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa, ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan jarak kehamilan beresiko sebanyak 42 orang (52,5%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko sebanyak 38 orang (47,5%). Sedangkan ibu hamil yang tidak preeklampsia dengan jarak kehamilan tidak beresiko sebanyak 23 orang (74,2%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan yang beresiko. Dari hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan beresiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

Tabel 7
 Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Kota Pangkalpinang Tahun 2021

Riwayat Hipertensi	Klasifikasi Preeklampsia				Jumlah		Nilai P Value
	N	%	N	%	N	%	
Ada Riwayat Hipertensi	55	68,8	13	31,3	68	100	0,017
Tidak ada riwayat hipertensi	25	31,3	18	41,9	43	100	
Jumlah	60		30		111		

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa, ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan adanya riwayat hipertensi sebanyak 55 orang (68,8%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 25 orang (31,3%). Sedangkan ibu hamil yang tidak preeklampsia dan tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 18 orang (41,9%) lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang ada riwayat hipertensi. Dari hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,017 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan beresiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara IMT (Indeks Masa Tubuh) pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021

Indeks Masa Tubuh Salah satu cara untuk mengetahui rentang berat badan ideal dan memperkirakan besarnya resiko gangguan kesehatan. Secara umum bahwa wanita dengan obesitas mempunyai resiko mengalami preeklampsia tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berat badannya ideal dan kurus (Indriani, 2012)

Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuh. Obesitas merupakan resiko kelima yang dapat menyebabkan kematian global. Penelitian yang dilakukan Dumais, *et al* (2016) menjelaskan berat badan yang berlebihan pada ibu hamil berkaitan dengan preeklampsia pada usia subur menunjukkan bahwa 24,5% wanita usia 20-44 tahun memiliki status gizi overweight dan 23% di antaranya obesitas. Obesitas pada kehamilan berkaitan dengan meningkatnya morbiditas pada ibu dan bayi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa terdapa hubungan yang bermakna antara Indeks Masa Tubuh dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021, dengan nilai *P-Value* = 0,00 < α (0,005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline & Maya (2016) dengan judul Hubungan Obesitas pada Kehamilan dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil, dengan jumlah sampel 60 responden, menunjukan bahwa ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Dengan nilai *p value* 0,013 ($\alpha = < 0,05$). Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden dalam kategori obesitas yaitu berat badan 30-34,9 kg/m² sebanyak 26 responden, sedangkan yang tidak obesitas sebanyak 7 responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fahrina (2018), yang berjudul Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia pada ibu hamil

trimester-III di RSUD Wates kulon Progo. Terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai p value $0,012 < 0,05$. Ibu hamil obesitas yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 16 responden sedangkan ibu obesitas yang mengalami reekalampsia sebanyak 27 responden. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Indeks Masa Tubuh dengan obesitas (25-29,9) berisiko 5 kali lebih besar pada penderita preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki Indeks Masa Tubuh yang tidak obesitas dengan nilai POR 5,06.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri & kurnia (2019) yang berjudul Hubungan Lingkar Lengan Atas (LiLa) dan Indeks Masa Tubuh (IMT) Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Raden Matter Provinsi Jambi. Terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai p value $0,019 < 0,05$ dan nilai POR 6,120 maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami obesitas memiliki peluang 6,120 kali mengalami preeklampsia.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti berpendapat bahwa dari dan hasil penelitian di atas menunjukkan adapun IMT yang normal yaitu ≤ 27 kg/m² yang merupakan IMT terbaik dalam masa kehamilan dan kemungkinan terjadi gangguan atau komplikasi pada kehamilan dan persalinan sangat kecil.

Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan, ibu dengan Obesitas lebih berisiko mengalami preeklampsia hal ini terjadi dipengaruhi oleh pola makan ibu yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya penekanan pada saraf simpatis sehingga menimbulkan tekanan darah meningkat, obesitas salah satu faktor hambatan pada ginjal untuk menyerap kembali natrium oleh saraf simpatis dan mekanisme renovaskular yang dapat meningkatkan natrium dan menggeser tekanan natriuresis ke kanan sehingga arteri harus mengeluarkan asupan garam lebih tinggi yang dapat menimbulkan tekanan darah tinggi.

Hubungan Antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu

Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021

Jarak kehamilan yaitu jarak antara kelahiran dengan kehamilan berikutnya, jarak kehamilan yang di anjurkan pada ibu hamil yang ideal adalah 2-5 tahun, di dasarkan karena beberapa pertimbangan yang akan berpengaruh pada ibu dan anak. Jarak kehamilan yang < 2 tahun dan > 5 tahun berisiko besar terjadinya preeklampsia dan eklampsia, hal tersebut di karenakan semakin bertambahnya usia ibu sehingga terjadi proses degeneratif atau melemahnya kekuatan fungsi-fungsi otot uterus dan otot panggul yang sangat berpengaruh pada proses kehamilan apabila terjadi kehamilan lagi (Sukaesih, 2012).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan berisiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021, dengan p value = $0,02 < \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Retno & Hastuti (2019) dengan judul Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Tekanan Darah Ibu Hamil Preeklampsia di Banyumas, dengan jumlah sampel 50 responden, diketahui dari 32 responden yang memiliki jarak kehamilan 2-10 tahun sebagian besar mengalami kejadian preeklampsia sebanyak 12 responden (37,5%), sedangkan dari 15 responden yang memiliki jarak kehamilan < 10 (46,9%). Diperoleh nilai p -value = $0,017 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Banyumas tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina *et all* (2019), yang berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit H.M Djafar Harun Kolaka Utara, dengan jumlah sampel 64 responden, penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia. diperoleh nilai p -value 0,012 dan nilai POR 4,911, hal ini menunjukkan bahwa ibu Hamil yang mengalami preeklampsia dengan jarak kehamilan yang dekat memiliki peluang 4,911

kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan yang jauh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhiyah, Kodyah, Masturoh (2018) yang berjudul Determinan Maternal Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Terdapat hubungan antara Jarak Kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value}$ $0,025 < 0,05$ dan nilai OR 2,00. Ibu hamil dengan jarak kehamilan dekat yang mengalami preeklampsia sebanyak 20 responden sedangkan ibu hamil dengan jarak kehamilan jauh yang mengalami reeklampsia sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Jarak Kehamilan (≤ 2 tahun) berisiko 2 kali lebih besar pada penderita preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat memberikan risiko ibu hamil mengalami preeklampsia dan eklampsia, hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya usia ibu sehingga terjadi proses degeneratif atau melemahnya kekuatan fungsi-fungsi otot uterus dan otot panggul yang sangat berpengaruh pada proses kehamilan apabila terjadi kehamilan lagi.

Hubungan Antara Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021

Riwayat Hipertensi merupakan hipertensi kronik yang telah terjadi sebelum kehamilan maupun ditemukan ketika usia kehamilan sebelum 20 minggu atau hipertensi menetap setelah 6 minggu persalinan. Risiko preeklampsia terbesar disebabkan oleh riwayat penyakit sebelumnya seperti DM, gagal ginjal, kardiovaskuler, hipertensi, dan preeklampsia yang mendorong terjadinya preeklampsia pada kehamilan selanjutnya (Prawirohardjo, 2014).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di

Rumah Sakit Bhakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2021, dengan nilai $P\text{ value} = 0,017 < \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudia *et all* (2017) yang berjudul Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUP Moohammad Hoesin Palembang. Jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 170, dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa observasi buku rekam medik. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia memiliki riwayat hipertensi sebanyak 73 orang (98,8%) Sedangkan ibu tidak memiliki riwayat hipertensi yang mengalami preeklampsia 12 orang (14,1%) dengan $p\text{ value} = 0,025$ dan nilai POR=12,143 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Riwayat Hipertensi dengan kejadian preeklampsia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah, Kodyah, Masturoh (2018) yang berjudul Determinan Maternal Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value}$ $0,01 < 0,05$ dan nilai POR 6,42. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi berpeluang 6,42 kali mengalami preeklampsia.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa hipertensi salah satu faktor predisposisi terjadinya preeklampsia adalah riwayat hipertensi. Bahaya yang spesifik pada kehamilan yang disertai oleh hipertensi adalah risiko timbulnya preeklampsia pada ibu hamil. Pada ibu hamil dengan hipertensi akan mengalami penyempitan vaskuler yang menyebabkan hambatan aliran darah dan menimbulkan proses terjadinya hipertensi.

SIMPULAN

Dari variabel independen yang diteliti diantaranya Indeks Masa Tubuh (IMT), jarak kehamilan dan riwayat hipertensi. Terdapat hubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Rumah Sakit, maka

dari itu ibu hamil diharapkan untuk mencari informasi tentang preeklampsia, rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, serta menghindari makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah selama masa kehamilan serta meluangkan waktu untuk hadir disetiap penyuluhan tentang anemia selama kehamilan, selalu berolahraga dan konseling mengenai IMT serta jarak kehamilan.

Daftar Pustaka

- Aidah, S., Suesti., & sulistyaningsih. (2013). Faktor-faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2010-2012. Diakses 23 juni 2021, dari <https://textid.123dok.com/document/yr-d3w0vq>
- Andriani, C., Nur, I., & Bobby, I, U. (2016). Hubungan Ideks Masa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan*. Diakses 10 juni 2021, Dari, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/464/392>
- Ayu, N. (2016). *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan kepulauan Bangka Belitung (2018). *Profil kesehatan kepulauan Bangka Belitung (2019)*.
- Dumais, C, E, G., Rudy, A, Lengkong., Maya E, Mewengkang (2016). Hubungan Obesitas pada Kehamilan dengan Preeklampsia. *jurnal e-clinic*
- Fahrina, R. (2018). Hubungan Antara MasaTubuh Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Wates Kulon Progo.
- Fajarsari, D., & Fitria, P. (2016). Pengaruh Paritas dan Indeks Masa Tubuh Terhadap Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*. Diakses 24 juni 2021, dari https://scholar.google.com/scholar?q=related:s5ZmnQzDW8cJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3Ds5ZmnQzDW8cJ
- Fatkhiyah, N., Kodijah., & Masturoh. (2018). Determinan Maternal Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. *Jurnal keperawatan soedirman*. Diakses 22 juni 2021, Dari, <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/642>
- Gustri, Y., Rico, J, S & Feranita, U. (2017). Determinan Kejadian Preeklampsia pada Hamil di RSUP DR. Mohammad Hosein Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Diakses 5 Agustus 2021, dari <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/192>.
- Indriani, R. (2012). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hmail di Wilayah Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan*. Di 23 juni 2021, dari <http://eprints.undip.ac.id/53184/>
- Kementerian Kesehatan RI. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainabile Development Goals (SDGS)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2015.
- Khairoh, M., Arkha, R., Kholifatul, R. (2019) *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya : Jakad Publishing Surabaya.
- Kumalasari, I. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik perawatan Antenatal, Intranatal, postnatal, Bayi Baru Lahir dan Konstrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lalenoh, C, D. (2018). Preeklampsia Berat & Eklampsia: *Tatalaksana Anestesia Perioperatif Edisi I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina., Yovita, S., & Selpiana. (2019). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Blud Rumah Sakit H.M Djafar Harun Kolaka Utara.
- Mariza, A., & Siregar. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung. *Jurnal Kebidanan*.
- Mitayani. (2012). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.

- Mustagfiroh, L., Nurhana, S., & Resty, P. (2020). Usia, Gravida, Status Gizi dan Riwayat Hipertensi Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah*.
- Mustika, R., & Kurnia Pratama (2019). Hubungan Lingkar Lengan Atas (LiLa) dan Indeks Masa Tubuh (IMT) Ibu Hamil terhadap Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Raden Matter Provinsi Jambi. Diakses 2 juli 2021, dari <http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi/article/view/37>
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Padila. (2015). *Keperawatan Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Retno, D., Yuliani., Puji Hastuti (2019). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Tekanan Darah Ibu Hamil Preeklampsia. *Jurnal Sains Kebidanan*.
- Rimawati, U., Yuni, P, W., & Istioningsih (2019). Indeks MasaTubuh (IMT), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi mempengaruhi kejadian preeklampsia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Diakses 7 juni 2021, dari <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/665/393>
- Sandu, S., M. Ali, S (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Saraswati, N., & Mardiana. (2016). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Kabupaten Brebes. *Unnes Journal of public health*. Diakses 22 juni 2021, dari <https://www.researchgate.net/publication/320104118>
- Situmorang, T. H., Yuhana, D., & Afrina, J (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di poli KIA RSU Anutapura Palu. *Healty tadulako journal* (Jurnal Kesehatan Tadulako). Diakses 20 juni 2021, dari <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/hj/article/view/21>
- Sugiono, P, D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta
- Zam,N., Henni, K., & Ayu, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Pare-pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Diakses 21 juni 2021, dari <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/377>